

Putri Mas Intan
Silalahi¹
Juliana²
Rizki Bastanta
Manalu³
Ester Simarmata⁴
Jhonas Dongoran⁵

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 060935 MEDAN JOHOR TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 060935 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan hanya 40%, serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa tes dan angket. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 56,00, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 72,00. Berdasarkan uji normalitas, data terdistribusi normal. Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai rhitung sebesar 0,618 yang lebih besar dari rtabel 0,361, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara model NHT dan hasil belajar siswa. Uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,211 lebih besar dari ttabel 1,701, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 060935 Medan Johor.

Kata Kunci: Numbered Head Together, Hasil Belajar, Matematika, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine the effect of the Numbered Head Together (NHT) learning model on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN 060935 Medan Johor in the 2024/2025 academic year. The background of this study is based on the low learning outcomes of students, with only 40% meeting the Minimum Mastery Criteria (KKM), and the lack of student engagement during the learning process. The method used is a quantitative approach with an experimental type of research employing a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 students selected through purposive sampling. Data collection instruments included tests and questionnaires. The pretest results showed an average score of 56.00, while the posttest average increased to 72.00. Based on the normality test, the data were normally distributed. The correlation coefficient calculation yielded an r-value of 0.618, which is greater than the r-table value of 0.361, indicating a strong relationship between the NHT model and student learning outcomes. The hypothesis test using a t-test showed that the t-count value of 4.211 is greater than the t-table value of 1.701, meaning Ha is accepted and Ho is rejected. Therefore, it can be concluded that there is a significant and positive effect of the Numbered Head Together learning model on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN 060935 Medan Johor.

Keywords: Numbered Head Together, Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School Students

^{1,2,3,4,5} Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas
 Email : putrisilalahi709@gmail.com, anna.jait@gmail.com, bastanta.rizki@gmail.com,, ester_simarmata@ust.ac.id), dongoran231089@gmail.com,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk dan mengoptimalkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di era globalisasi yang semakin kompleks. Pada dasarnya, pendidikan dianggap sebagai aspek penting bagi setiap individu, sebab memiliki peran esensial dalam mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan saat ini dan masa depan. Pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk membimbing masyarakat dan bangsa dalam menyiapkan generasi muda agar dapat berperan aktif dan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan kehidupan masyarakat dan negara yang di masa mendatang. Artinya, pendidikan harus dijalankan dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan sesuai harapan.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua konsep yang sangat penting dalam mengembangkan potensi manusia. Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, dan karakter individu yang berlangsung sepanjang hidup. Sedangkan pembelajaran adalah proses perolehan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Pendidikan di sekolah ialah salah satu jenis pendidikan formal yang diatur oleh pemerintah atau otoritas pendidikan setempat. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk memberikan pendidikan setempat kepada siswa melalui berbagai program pendidikan, seperti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Secara keseluruhan, pendidikan di sekolah adalah salah satu jenis pendidikan formal yang diatur oleh pemerintah atau otoritas pendidikan setempat. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, sehingga mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran adalah sistem yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas di mana berbagai komponen berinteraksi satu sama lain, dan diharapkan guru dapat menggunakan masing-masing komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya tujuan yang jelas dan interaksi dari berbagai elemen memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Ini adalah interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dan proses belajar itu sendiri. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah beberapa langkah yang terstruktur yang mencakup implementasinya. Serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan baik menyebabkan pembelajaran terjadi bukan secara instan. Seorang pendidik biasanya bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan bertanggung jawab untuk membantu siswa belajar dengan tekun dan berkomitmen. Diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran dan memenuhi harapan pendidik melalui interaksi yang terjalin.

Hasil belajar dijadikan kriteria penilaian dalam mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar bisa diukur dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan nilai akhir yang didapat siswa sebagai pencapaian akhir yang diterima siswa ketika proses pembelajaran telah selesai. Hasil belajar diperuntukan untuk menilai pemahaman siswa atas materi yang sudah dipelajari. Hasil belajar yang baik tentu harus memenuhi nilai kriteria ketuntasan sebagai hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan pada hasil Wawancara Rabu, 8 Januari 2025 dengan Wali Kelas V SDN 060935 Medan Johor, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi terkait hasil belajar siswa. Penyebab peserta didik kurang dalam belajar di kelas adalah tidak adanya minat dan motivasi siswa dalam merealisasikan yang disebabkan oleh sistem pembelajaran yang belum tepat, belum tercapainya tujuan kemajuan dalam pembelajaran, belum terpenuhinya kesesuaian siswa dengan materi, belum adanya peningkatan pada materi yang sesuai, media pembelajaran yang tidak menarik, sifat siswa, dan kesulitan dalam materi pembelajaran yang disampaikan. Beberapa murid berbicara dengan teman mereka saat guru sedang menjelaskan materi sehingga jarang sekali pertanyaan dari guru dijawab oleh murid, pembelajaran masih fokus pada guru. Murid mengalami kesulitan dalam memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran. materi pembelajaran yang diberikan belum bisa dibilang ideal. Pemanfaatan media pembelajaran juga menjadikan iklim pembelajaran menjadi kurang efektif, pendidik hanya mempergunakan alat sederhana seperti buku untuk membantu mengajar dan membantu siswa belajar, sehingga siswa tertentu yang belajar mengalami kendala dalam menguasai pemikiran dan materi yang dipelajari. Dari informasi yang tertera, dapat diberi kesimpulan yaitu rata-rata hasil siswa dalam pelajaran masih belum memuaskan dan sangat jauh dari yang diharapkan.

Sebab itu, guru-guru perlu memberikan perhatian ekstra untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menarik, dan disukai yang akhirnya siswa termotivasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat permasalahan tersebut, maka penting untuk melaksanakan kerangka pembelajaran yang mencakup tugas dinamis siswa dalam latihan pendidikan dan pembelajaran, untuk lebih mengembangkan hasil belajar Matematika pada setiap tingkat pelatihan.. Beberapa masalah belajar di atas mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, sebagaimana data yang tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Matematika Siswa Kelas V SD N 060935 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025

(Sumber : Wali kelas V SD N 060935 Medan Johor)

NO	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	65	<	12	40%	Tuntas
2	65	>	18	60 %	Tidak Tuntas

Jika dilihat dari tabel 1.1 diperoleh nilai siswa kelas V UPT SD N 060935 Medan Johor berjumlah 30 siswa, terdapat 18 siswa (60%) belum mencapai nilai ketuntasan dan terdapat 12 siswa (40%) dapat mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut, masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM yaitu 65 yang ditetapkan oleh SD N 060935 Medan Johor. Hal ini dapat terjadi karena ketidakefektifan guru dalam menerapkan metode dan strategi untuk mengoptimalkan keaktifan siswa.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru harus memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memastikan bahwa penerapan model tersebut mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Salah satu langkah utama untuk mengatasi persoalan ini ialah melalui pemberian bantuan kepada siswa melalui pemodelan dan materi pembelajaran yang sesuai. Model inovatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah model Numbered Head Together. Model pembelajaran yang efektif ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Matematika karena hanya memiliki pengetahuan dan ingatan tentang konsep-konsep numerik tidaklah cukup. Diperlukan juga pemahaman yang baik dan keahlian dalam menguasai isu-isu numerik. Dengan teknik pengajaran ini, siswa dapat menawarkan bantuan ketika diperlukan, bergiliran, dan berkolaborasi satu sama lain ketika rekannya mengungkapkan kesulitan. Model ini bisa menaikkan hasil belajar peserta didik dalam membaca dan belajar berhitung, sehingga menghasilkan hasil belajar yang terbaik serta kinerja matematika yang lebih baik bagi siswa di masa depan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Numbered Head Together disekolah tersebut yaitu untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang lebih baik. Karena adanya tujuan yang jelas dan interaksi dari berbagai elemen memastikan bahwa pembelajaran akan berjalan dengan baik. Ini adalah interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dan proses belajar itu sendiri. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah beberapa langkah yang terstruktur yang mencakup implementasinya.

Serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan baik menyebabkan pembelajaran terjadi bukan secara instan. Seorang pendidik biasanya bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan bertanggung jawab untuk membantu siswa belajar dengan tekun dan berkomitmen. Diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran dan memenuhi harapan pendidik melalui interaksi yang terjalin. Pangestu,dkk (2019:55-56) mengatakan, Pendekatan pembelajaran kooperatif pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together bermanfaat untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SD. Pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mencari, mengorganisasikan, dan memahami informasi dari berbagai sumber yang kemudian disajikan di kelas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060935 Medan Johor pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa. Rancangan yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu dengan memberikan tes awal (pretest), kemudian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran NHT, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Desain ini digunakan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan agar diperoleh pemahaman yang utuh tentang dampak model pembelajaran tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 060935 Medan Johor yang berjumlah 30 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, seluruh populasi kelas V dijadikan sampel penelitian karena sesuai dengan fokus kajian dan ketersediaan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan materi keliling dan luas bangun datar. Sebelum digunakan, instrumen soal telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program SPSS, dan dari 30 butir soal, sebanyak 20 butir dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, angket disusun untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan. Instrumen angket mengacu pada indikator-indikator langkah-langkah model NHT dan menggunakan skala Likert sebagai skala pengukur. Validitas dan reliabilitas angket juga telah diuji sebelum diterapkan di lokasi penelitian utama. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji koefisien korelasi untuk melihat hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar, dan uji-t untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Semua analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif dan akurat mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 060935 Medan Johor. Penelitian ini tidak menggunakan alat atau bahan khusus karena sepenuhnya berfokus pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tidak memerlukan spesifikasi alat atau bahan seperti pada penelitian eksakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN Negeri 22 060935 Medan Johor yang terletak di Jl. Pintu Air II, Kwala Bekala, Kec Medan Johor, Kota Medan.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran Matematika. Populasi penelitian berjumlah 130 siswa dan menjadi sampel adalah 30 siswa. Pada awal penelitian di kelas V UPT SDN 060935 Medan Johor yang berjumlah 30 siswa. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah membagikan soal atau pretest kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan perlakuan. Pengumpulan data pada pretest ini menggunakan instrument tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Hasil pretest yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dikatakan cukup.

Uji Validitas

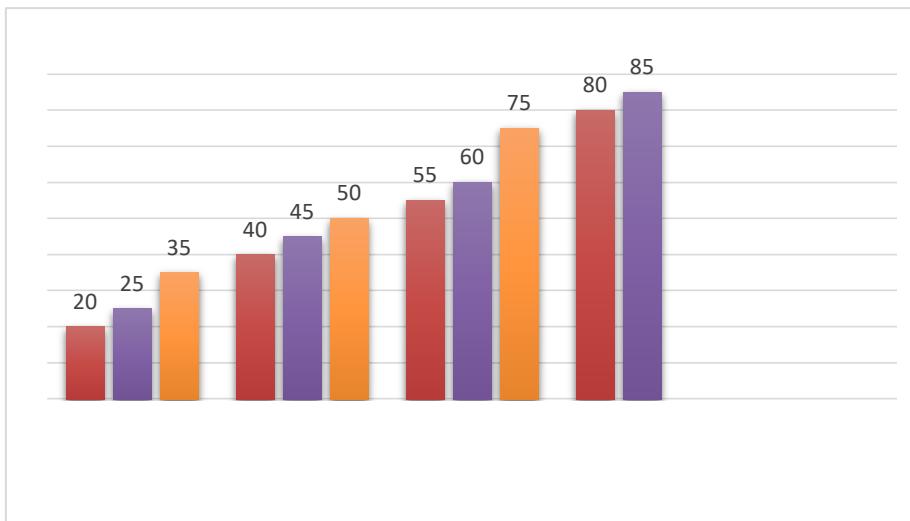
Pengujian instrumen soal dilakukan di SDN 1 Nainggolan sebagai uji coba. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 butir soal tes, terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal tidak valid. Sedangkan hasil validasi angket yang terdiri dari 30 pernyataan menunjukkan bahwa 20 pernyataan valid dan 10 pernyataan tidak valid. Untuk memudahkan proses analisis validitas, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 27. Dengan demikian, instrumen soal dan angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir soal dan 30 butir pernyataan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 27 menggunakan rumus KR-20. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indeks reliabilitas soal mencapai 0,949, dan reliabilitas angket mencapai 0,897. Berdasarkan klasifikasi nilai reliabilitas, kedua instrumen ini berada pada kategori sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliable dan layak digunakan sebagai alat ukur.

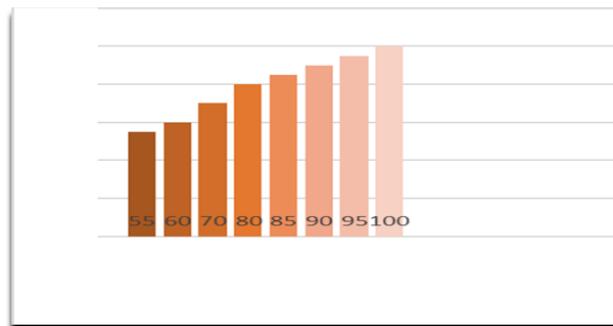
Pretest

Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai 51,30, standar deviasi 23,10, dan standar error 4,29.



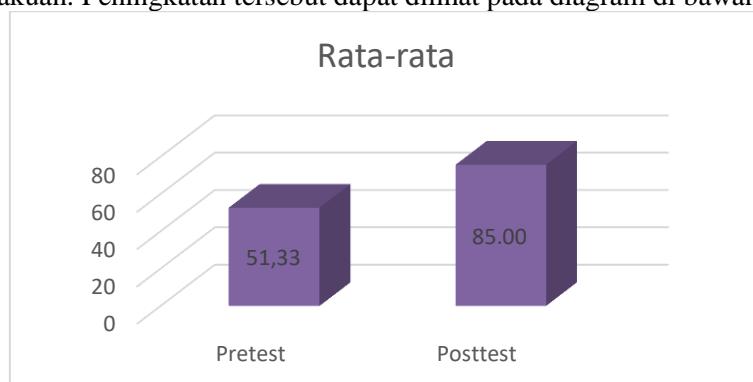
Gambar 1. Hasil distribusi frekuensi pretest

Hasil dari pemberian pretest diawal atau sebelum diberi suatu perlakuan memperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah 20. Siswa yang memiliki nilai dibawah KKTP adalah sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 80% dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 6 orang dengan persentase sebesar 20%. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba melakukan tindak lanjut dengan memberikan suatu perlakuan dengan pemberian model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together di kelas tersebut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

Setelah diberikan perlakuan kepada siswa di kelas V UPT SDN 060935 Medan Johor sesuai dengan materi yang sudah disediakan maka dapat dilihat hasil dari pemberian model memperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 55. Siswa yang memiliki nilai dibawah KKTP adalah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 16,66% dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKTP adalah 25 orang dengan persentase sebesar 83,33%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dari sebelum pemberian perlakuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Dari gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together , nilai rata-rata adalah 51,33 sedangkan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 85, 00. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan terhadap siswa

Adapun kriteria penilaian untuk rata-rata pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini

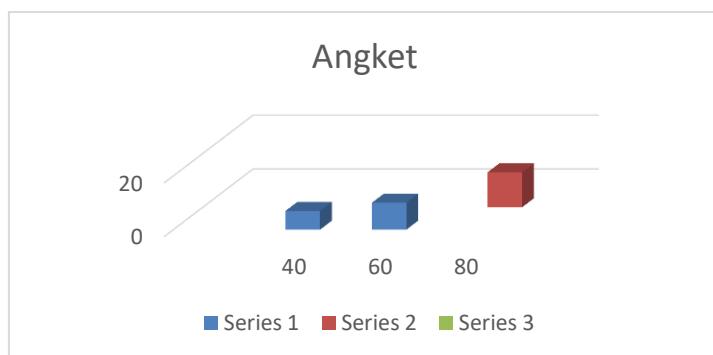
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-59	Gagal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat pretest adalah sebesar 51,33 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata posttest setelah adanya perlakuan maka diperoleh nilai sebesar 85,00 dengan kategori baik sekali

Angket

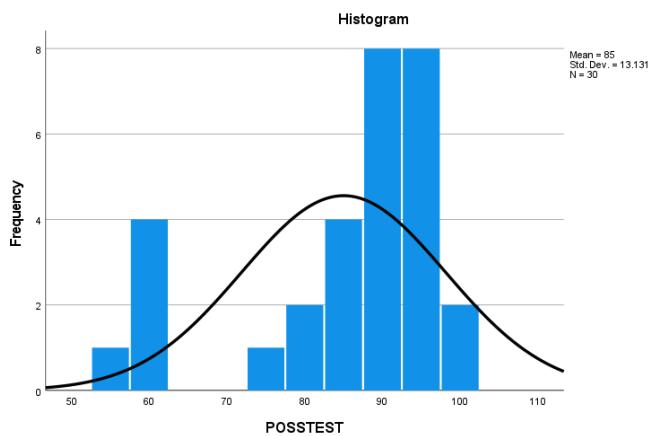
Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari data angket maka hasil rata-rata (mean) adalah 69,33 sedangkan untuk standar deviasi adalah 8,81 dan untuk hasil standar error adalah 1,465



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Hasil Angket

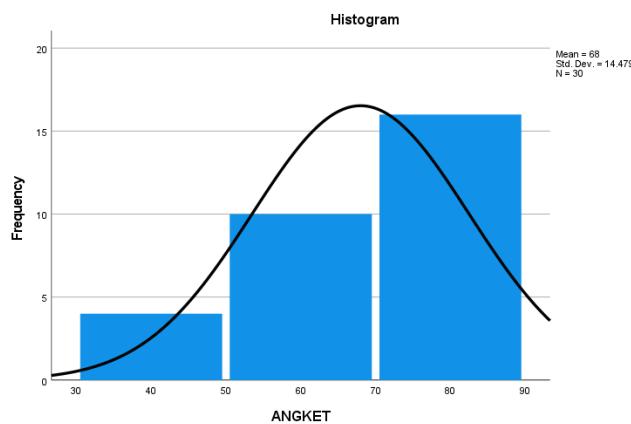
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dari posttest hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 060935 Medan Johor berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.



Gambar 5. Histogram Normalitas Posttest

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil rata-rata sebesar 68.00 dan simpangan baku 14,47 dengan Lhitung sebesar 0,107. Maka hasil angket siswa berdistribusi normal.



Gambar 6. Histogram Normalitas Angket

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Liliefors dengan bantuan SPSS Versi 27. Untuk data posttest, diperoleh Lhitung = 0,156 dan Ltabel = 0,161. Karena Lhitung < Ltabel, data berdistribusi normal. Hal serupa juga terjadi pada data angket (Lhitung = 0,107 < Ltabel = 0,161). Dengan demikian, kedua data memenuhi syarat normalitas untuk analisis statistik lanjutan.

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,725 dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden (n) = 30 siswa, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Karena $0,725 \geq 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 060935 Medan Johor. Berdasarkan tabel interpretasi nilai korelasi, angka 0,725 berada pada rentang 0,60–0,799 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 3. Uji Koefisien Korelasi

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.725**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.725**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

****. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan SPSS Versi 27, diperoleh standar error sebesar 0,077, nilai beta sebesar 0,725, hasil uji-t sebesar 5,578, dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu $5,578 \geq 1,691$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Numbered Head Together memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga Ha diterima, yaitu terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran Numbered Head Together (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan berbantuan program SPSS ver 27.0 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis (Uji-t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	40.263	8.194		4.913	.000
	Model NHT	.658	.118	.725	5.578	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui skor dari tes evaluasi. Seorang siswa dikatakan berhasil apabila mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian ini, terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Nilai rata-rata pretest siswa adalah 62,00 dan meningkat menjadi 85,00 pada posttest.

Kelebihan

Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Terjadi kerja sama yang baik dalam kelompok, sehingga pengetahuan dapat dibagikan antar siswa. Siswa dengan kemampuan rendah mendapat bantuan dari teman satu kelompok dan merasa lebih percaya diri dalam belajar.

Kekurangan

Beberapa siswa cenderung keluar dari topik pembelajaran saat diskusi berlangsung. Masih terdapat siswa yang belum memahami materi secara menyeluruh dan perlu bimbingan lebih lanjut. Untuk mengatasi hal ini, peneliti terus memantau kondisi kelas dan membimbing tiap kelompok serta memberi arahan langsung pada siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 060935 Medan Johor pada mata pelajaran Matematika, khususnya materi Keliling dan Luas Bangun Data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada setiap pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Terutama kepada seluruh pihak SDN 060935 Medan Johor, kepada Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, serta siswa kelas V yang terkasih atas kesempatan, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi kelas V UPT SDN

060935 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi kelas V UPT SDN 060935 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan memberikan pretest sebelum memberikan perlakuan pada siswa/siswi kelas V. Pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan pretest sebanyak 20 butir soal sebelum memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest siswa di kelas V memiliki nilai rata-rata 51,33 dimana terdapat 6 siswa yang tuntas dengan persentase 20% dan yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase 80% dimana nilai yang didapatkan belum memenuhi syarat ketuntasan berdasarkan KKTP. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together maka hasil belajar posttest siswa meningkat dengan nilai rata-rata 85,00 dan terdapat 25 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 83,33% dan terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dengan persentase sebesar 16,66%.
2. Dari hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,725$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)=30 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,725 \geq 0,361$ dengan hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang kuat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 060935 Medan Johor. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,575 \geq 1,691$ pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa Ha diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X) dengan hasil belajar siswa (Y).
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mode pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPT SDN 060935 Medan Johor. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan, yaitu dari hasil pretes sebesar 51,33 menjadi 85,00 pada posstest. Selain itu, hasil analisis statistik melalui uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara model pembelajaran tersebut dengan hasil belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,361. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,578 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,691. Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe Numbered head Together berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep,

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rohman, F. (2023). Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra Susanto, P., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Dianti, Y. (2017). Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 5–24.
- Firdaus, A., & Muallim, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7271–7283.
- Fitriana, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SDN 5 Rasau Jaya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 45–50.
- Hamdani, I. M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together. *Guru Membangun*, 40(1), 1–11.

- Iskandar, A. P., & Leonard. (2018). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa. Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin, 443–455.
- Kristo, J., Raja, B. L., & Sinaga, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Katolik*, 2, 268–280.
- Lidyawati, R., & Zainuddin. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Cendekia Pendidikan*, 3(2), 113–129.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 54.
- Nasution, R. (2020). Teori Belajar dan Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Ngalimun. (2022). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Paling, S., Sari, R., & Bakar, R. M. (n.d.). Belajar & Pembelajaran. Medan: Mifandi Mandiri Digital 101.
- Pangestu, C. B., & Kadir, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. *Algoritma: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.15408/ajme.v1i1.11686>
- Pitasari, M. A. R., Rahmawati, I., & Faizah, N. (2024). Pengaruh Media Anak Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 8–19. <https://doi.org/10.56013/alashr.v9i1.2906>
- Prihantini. (2021). Strategi Pembelajaran SD. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo, C. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(2), 53–57. <https://doi.org/10.57060/jers.v1i02.22>
- Purwanto, M. N. (2020). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Simarmata, E. J., dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Darma Agung*, 32(6).
- Sinaga, F., dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif NHT terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Slameto. (2016). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucidamayanti, N. P. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 184. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12683>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.